



## PENGUATAN KOMPOTENSI PEMUDA DESA KEBUNSARI MELALUI PELATIHAN PENULISAN BERITA ONLINE

### Article history

Received: Maret 2023

Revised: Maret 2023

Accepted: Maret 2023

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3913](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3913)

<sup>1\*</sup>Hamdan

\*Corresponding author

[hamdanunasman@gmail.com](mailto:hamdanunasman@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan penguatan kompetensi pemuda Desa Kebunsari melalui pelatihan penulisan berita online ini berujuan untuk meningkatkan keterampilan pemuda agar dapat lebih memiliki kontribusi pada pembangunan desa secara umum, dan secara khusus kepada Pemerintah Desa dan membantu kebutuhan informasi warga. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta praktek penulisan. Hasil yang dicapai, bahwa peserta mampu membedakan beberapa istilah dasar yakni informasi, berita, peristiwa, dan fakta. Peserta mudah memahami bagaimana suatu berita memiliki nilai kelayakan dan memenuhi unsur-unsurnya. Peserta memiliki bakat dan minat yang baik terhadap kegiatan kepenulisan dan menjadi positif untuk pengembangan pelatihan selanjutnya. Peserta sebagian besar mengalami hambatan pada persoalan bagaimana memulai sebuah tulisan, sehingga penting untuk melakukan kegiatan serupa secara intens hingga mereka terbiasa.

**Kata kunci:** . *berita online, media online, kompetensi pemuda desa*



Gambar 1. Melakukan Foto Bersama Pasca Kegiatan

## 1. PENDAHULUAN

Pemuda desa jika dilihat dari perspektif sumber daya, merupakan suatu potensi yang sangat besar untuk kemajuan desa, di mana tempat mereka tinggal dan bersosialisasi (Nurmalisa, 2017). Salah satu kompetensi yang dapat dimiliki oleh pemuda desa adalah kreativitas. Kemampuan ini sangat memungkinkan dikembangkan karena mereka mempunyai kebebasan dalam mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam lingkungan sosial mereka.

Pemuda desa juga dapat memiliki kemampuan untuk membangun jejaring dengan masyarakat lain di desa mereka. Sehingga mereka dapat lebih banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas dan menjadi agen perubahan dalam memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa mereka.

Selain itu, pemuda desa juga dapat memiliki kompetensi dalam bidang teknologi digital, karena saat ini hampir semua aspek kehidupan terkait dengan teknologi digital. Oleh karena itu, mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup di desa mereka, seperti mengembangkan aplikasi untuk memudahkan akses informasi dan layanan publik.

Berdasarkan assessment yang penulis lakukan di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, para pemuda di Desa Kebunsari memiliki potensi dan peluang yang besar untuk ikut memberikan kontribusi bagi desa dan masyarakat desa secara umum. Para pemuda telah memiliki wadah kelembagaan untuk berkumpul bersama membangun gagasan, yakni Karang Taruna.

Namun demikian, untuk dapat mengoptimalkan potensi pemuda desa, perlu dukungan dan investasi pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan akses ke sumber daya yang memadai. Hal ini akan membantu pemuda desa untuk mengembangkan ide dan inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi desa mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2022 pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan diikuti oleh 14 peserta dari Desa Kebunsari dan Desa Arjosari. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan ceramah berupa materi-materi pengantar yang mencakup aspek peran kepemudaan, aspek dinamika media informasi dan aspek penulisan berita media online.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2022 pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan diikuti oleh 14 peserta dari Desa Kebunsari dan Desa Arjosari. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan ceramah berupa materi-materi pengantar yang mencakup aspek peran kepemudaan, aspek dinamika media informasi dan aspek penulisan berita media online.

### **Keterampilan Interpersonal dan Keterampilan Digital Pemuda**

Pemuda sebagai generasi pewaris bangsa, memiliki posisi dan peran yang cukup strategis dalam mendukung secara penuh pembangunan bangsa Indonesia dan masyarakat yang berkualitas. Sebagai generasi penerus, pemuda juga menjadi penanggung jawab sekaligus pelaku pembangunan masa depan (Direktorat Kebudayaan, 2011). Olehnya itu, gambaran masa depan Desa Kebunsari secara umum dan begitu juga Desa Arjosari serta desa-desa lainnya, dapat terlihat pada bagaimana kualitas pemuda desa hari ini dan apa yang mereka upayakan secara baik pada saat ini, untuk mengembangkan kompotensinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemuda desa saat ini adalah masalah minat mereka yang besar untuk bermigrasi mencari pekerjaan ke kota-kota, dan dengan begitu kurang berkontribusi bagi pembangunan desa. Hal ini menjadi ancaman bagi desa dan

masa depan desa. Karena itu perlu kesadaran yang tinggi bagi pemuda, dan segera mengembangkan kompotensinya.

Beberapa kompotensi yang penting untuk dikembangkan oleh pemuda di Desa Kebunsari adalah;

- a. *Pengetahuan dan keterampilan teknis.* Pemuda desa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, misalnya keterampilan pertanian, peternakan, kerajinan tangan, perbengkelan atau keahlian khusus lainnya yang dibutuhkan di desa.
- b. *Kepemimpinan.* Pemuda desa yang memiliki kemampuan kepemimpinan dapat memimpin dan menggerakkan masyarakat desa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka juga dapat memperjuangkan kepentingan masyarakat desa di tingkat yang lebih tinggi.
- c. *Kreativitas dan inovasi.* Pemuda desa yang kreatif dan inovatif dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif untuk mengatasi masalah di desa. Mereka dapat mengembangkan bisnis baru, produk atau jasa yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- d. *Keterampilan interpersonal.* Pemuda desa harus dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa dan dengan pihak-pihak lain di luar desa.
- e. *Keterampilan manajerial.* Pemuda desa yang memiliki keterampilan manajerial dapat mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya alam dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- f. *Keterampilan digital.* Pemuda desa harus menguasai teknologi digital agar dapat mengakses informasi dan peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan desa. Mereka juga harus dapat mengelola media sosial dan memanfaatkannya untuk mempromosikan desa dan produk-produknya.
- g. *Keterampilan wirausaha.* Pemuda desa yang memiliki keterampilan wirausaha dapat membangun bisnis yang sukses di desa. Mereka dapat mengembangkan produk atau jasa baru, memperluas jaringan pemasaran, dan mengelola keuangan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Kompotensi yang berkaitan langsung dengan pelatihan penulisan berita media online adalah keterampilan interpersonal dan keterampilan digital. Pelatihan ini mesti dijadikan titik starting untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan keterampilan digital, dalam berbagai follow up kegiatan pasca pelatihan.

Kedua kompotensi ini sangat strategis dan dapat menjadi modal dasar bagi pemuda untuk membantu pemerintah desa secara khusus maupun masyarakat secara umum. Misalnya membantu pemerintah dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program ke masyarakat desa dan publik yang lebih luas. Selain itu juga bisa membantu masyarakat dalam mempromosikan produk-produk desa dengan jalan memberi informasi melalui berbagai media, khususnya media online. Syaratnya adalah perlu memiliki kemampuan menulis informasi khususnya dalam bentuk berita.

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang dimaknai sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2014). Dengan demikian yang menjadi penekanan pada media online adalah cara penyebaran informasinya.

### **Pentingnya Belajar Menulis Berita Online**

Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, dan berguna serta dipublikasikan melalui media massa secara periodik seperti surat kabar, majalah, radio dan TV (Harahap, 2006). Dalam era sekarang, berita dipublikasikan dengan cara cetak dan online. Media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, maupun media elektronik seperti radio dan TV, kini secara perlahan melakukan adaptasi ke dalam bentuk

*online* sehingga lebih mudah dan cepat diakses oleh khalayak dan jangkauannya lebih luas.

Berita, dalam era informasi dan komunikasi saat ini, telah bertransformasi menjadi kebutuhan primer bagi banyak orang. Kebutuhan ini lahir dari karakter dasar dan kuat pada diri manusia yakni “sifat ingin tahu”. Masyarakat di Indonesia digelar dengan masyarakat paling “kepo” di dunia, karena rasa ingin tahunya yang sangat tinggi. Hampir setiap orang kini telah menggunakan *smartphone* untuk mengakses informasi (termasuk berita).

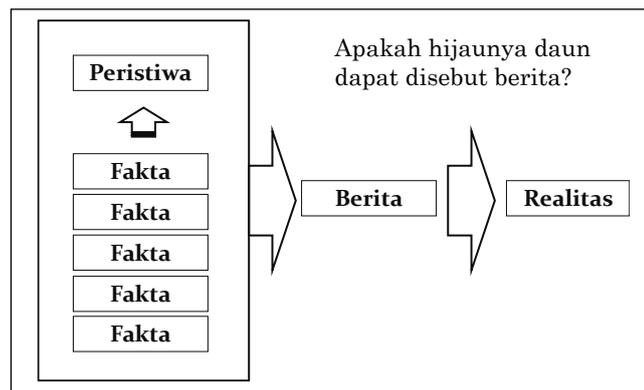
Salah satu perusahaan riset yakni DataReportal, sebagaimana dikutip oleh infokomputer.grid.id bahwa jumlah perangkat seluler yang terkoneksi di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 370,1 juta. Data dari GSMA Intelligence menunjukkan terdapat 370,1 juta koneksi seluler di Indonesia pada awal 2022. Karena penduduk di Indonesia hingga Januari 2022 mencapai 277,7 juta, artinya penggunaan perangkat seluler di Indonesia pada Januari 2022 setara dengan 133,3 persen dari total populasi. Ini terjadi karena satu orang bisa saja menggunakan dua perangkat untuk pemakaian pribadi dan khusus kerja. DataReportal juga merinci bahwa jumlah pengguna internet Indonesia 2022 sudah mencapai 204,7 juta orang. Tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7 persen dari total populasi pada awal tahun 2022 (Rizal, 2022).

Melalui data di atas dan kecenderungan rasa ingin tahu masyarakat Indonesia pada informasi, dapat dipahami bahwa berita menjadi suatu kebutuhan primer. Keadaan ini menjadi peluang besar bagi pemuda untuk memanfaatkannya sebagai alternatif pekerjaan masa depan. Informasi saat ini sama pentingnya dengan makanan sehari-hari yang harus berganti setiap saat.

### Teknik Menulis Berita Online

Menulis berita tidak semudah dan tidak sesederhana dengan membaca atau mendengarnya. Namun demikian, tidak dapat juga dipandang seperti hantu yang menakutkan sehingga harus dijauhi. Oleh karenanya ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menulis berita. Namun, sebelum menjelaskan hal-hal teknis, lebih dulu penting diketahui beberapa hal terkait berita.

Pertama, kita harus dapat membedakan mana yang disebut berita, fakta, peristiwa, dan mana yang sekedar informasi. Untuk memperoleh kejelasan perbedaan antara istilah-istilah tersebut, penulis mengemukakan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Fakta, Peristiwa, dan Berita

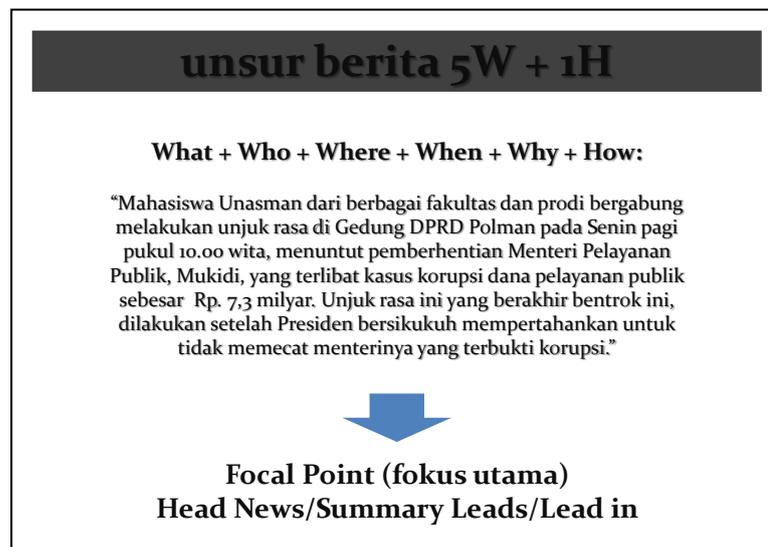
Dari gambar di atas, dapat dipahami bahwa berita merupakan kabar atau informasi tentang suatu peristiwa. Sedangkan peristiwa merupakan kejadian atau sesuatu yang terjadi pada kurun waktu dan ruang tertentu yang tersusun dari berbagai fakta.

Apakah hijaunya daun pisang di samping kantor desa adalah peristiwa dan dapat dijadikan berita? Apakah keberadaan Kantor Desa di Kebunsari adalah peristiwa? Apakah

saat Ibu Desa mengenakan gaun berwarna pink adalah peristiwa? Apakah Kepala Desa dikejar anjing adalah peristiwa? Tentunya, tiga pertanyaan seluruhnya hanya bersifat informasi yang kejadiannya bisa setiap saat atau sering terjadi. Sedangkan yang terakhir, Kades dikejar anjing adalah kejadian luar biasa, tidak pernah terjadi, dan mengandung banyak fakta yang bisa dieksplorasi. Karena itu, menulis berita merupakan pengungkapan fakta-fakta.

Fakta merupakan bagian-bagian dari kejadian yang saling berhubungan dan membentuk peristiwa. “Peristiwa Kades dikejar anjing” bila kita telusuri, akan diteukan sejumlah fakta menarik. Misalnya; anjing yang mengejar adalah anjing gila, Pak Desa kuat berlari, Pak Desa pandai menipu anjing, Pak Desa sengaja membuat dirinya dikejar untuk menyelamatkan seorang anak yang terancam digigit anjing gila, dan sebagainya.

Kedua, merupakan hal yang penting dan mendasar adalah unsur-unsur berita, yang populer dikenal dengan istilah 5W + 1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Secara sederhana, suatu informasi tidak layak disebut berita jika enam unsur tersebut tidak lengkap. Enam unsur tersebut biasanya tergambarkan secara lengkap pada *lead* berita, dan masing-masing akan diuraikan lebih lengkap pada bagian tubuh berita.



Gambar 3: Contoh Lead Berita dengan unsur 5W + 1H

Ketiga, adalah jenis-jenis berita. Jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2017):

- a. *Straight News* (Berita langsung) yakni berita yang ditulis apa adanya, singkat dan lugas. Jenis berita ini sebagian besar berada di halaman depan surat kabar, atau yang biasanya menjadi berita utama (*headline*),
- b. *Depth News* yakni berita yang ditulis secara mendalam, sehingga informasinya disampaikan lebih detail.
- c. *Investigation News* yakni berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative News* yakni berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e. *Opinion News* yakni berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.

Keempat, nilai-nilai berita (Pratono, 2014) atau dalam dunia jurnalistik disebut *Newsworthiness* yakni unsur yang menjadi ukuran kelayakan suatu berita. Unsur-unsur tersebut yakni; (1) *timeliness*, yakni informasinya baru beberapa waktu lalu terjadi atau bahkan sedang terjadi; (2) *proximity*, yakni unsur kedekatan berita dengan khalayak baik

secara geografis maupun emosional; (3) *conflict*, yakni unsur yang mengandung ketegangan antar dua pihak atau lebih baik fisik maupun nonfisik; (4) *eminence & prominence*, yakni unsur yang mengandung keunggulan dan menonjol dari suatu peristiwa atau tokoh terkemuka; (5) *consequence & impact*, yakni peristiwa yang memiliki konsekuensi dan dapat menimbulkan rangkaian peristiwa lain; (6) *human interest*, yakni menarik perhatian khalayak.

Kelima, *hardnews* dan *softnews*. *Hardnews* adalah berita langsung yang sifatnya terikat waktu, mendesak, tidak boleh terlambat, sehingga tidak dapat ditunda. Contoh: rapat kabinet, peristiwa olahraga, bencana, kecelakaan, wafatnya seorang tokoh besar, dan lain-lain. *Softnews* adalah berita yang tidak langsung dan tidak terikat waktu, sehingga waktu penyiarannya dapat ditunda atau pending. Misalnya berita tentang legendaris olahraga atau musisi, dan lain-lain.

Keenam, karakter penulisan berita pada media online berbeda dengan penulisan di media cetak. Di media online, penulisan paragraph biasanya pendek-pendek, kadang satu paragraph menjadi satu kalimat. Hal ini disebabkan karena pembaca media online, terutama melalui *smartphone*, cenderung ingin cepat pindah mencari informasi lain. Ditambah lagi karena layar kecil dan ukuran hurufnya juga kecil. Sehingga pembaca cenderung tidak berlama-lama untuk satu berita.

Demikian beberapa poin terkait tentang pentingnya pemuda memiliki skil menulis berita termasuk berita pada media online. Setelah penyajian materi, dilakukan Tanya jawab dan sharing pengalaman. Rata-rata peserta memiliki pengalaman kesulitan untuk memulai menulis kalimat atau pragraf pertama. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan menulis berita yang memenuhi unsur 5W + 1H serta memenuhi unsur kelayakan berita.

#### 4. SIMPULAN

Keterampilan menulis berita online menjadi hal penting dimiliki oleh generasi muda di desa untuk menghadapi perkembangan di jamannya. Keterampilan menulis dapat memberi kontribusi bagi Pemerintah Desa khususnya dan masyarakat umumnya. Berita yang baik adalah berita yang memiliki kelengkapan informasi yakni memenuhi unsur 5W + 1H, mampu menyajikan fakta-fakta menarik dari suatu peristiwa, serta memiliki nilai-nilai kelayakan berita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Kebudayaan, P. P. (2011). *Background Study dalam Rangka Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014 Bidang Pemuda*. (tidak diterbitkan).
- Harahap, A. S. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan enulis Berita TV*. Jakarta: Indeks.
- Mulyadi, A. M. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan Generasi Muda*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pratono, d. (2014). *Potret Intervensi di Bilik Redaksi*. Semarang: AJI Semarang.
- Rizal. (2022, 2 22). *infokomputer*. Retrieved 8 10, 2022, from [infokomputer.grid.id: https://infokomputer.grid.id/read/123154830/berapa-banyak-jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-tahun-ini?page=all](https://infokomputer.grid.id/read/123154830/berapa-banyak-jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-tahun-ini?page=all)
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.